ANALISIS PEMECAHAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kamaluddin

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur

Email : kamaluddin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2009. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X), yaitu pemecahan saham dan variabel terikat (Y), yaitu harga saham. Kedua variabel menggunakan harga saham penutup harian (*daily closing price*) selama 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diukur dengan rupiah (Rp). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga saham selama tahun 2006-2008. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis uji beda berpasangan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil uji beda berpasangan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh bahwa selama hari ke-1 sebelum pemecahan saham dan hari ke-1, 2, 3, 4, 5 setelah pemecahan saham. Harga saham 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah pemecahan saham sebesar 0.067, harga saham 1 hari sebelum dan 2 hari sesudah pemecahan saham sebesar 0.053, harga saham 1 hari sebelum dan 3 hari sesudah pemecahan saham sebesar 0.048, harga saham 1 hari sebelum dan 4 hari sesudah pemecahan saham sebesar 0.059, dan harga saham 1 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham sebesar 0.067.

Hasil ini menunjukkan bahwa 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah pemecahan saham diperoleh hasil *p-value* $0.067 > 0.05$, harga saham 1 hari sebelum dan 2 hari sesudah pemecahan saham diperoleh hasil *p-value* $0.053 > 0.05$, harga saham hari 4 sebelum dan sesudah pemecahan saham diperoleh hasil *p-value* $0.059 > 0.05$, dan harga saham 1 hari sebelum dan 5 sesudah pemecahan saham diperoleh hasil *p-value* $0.059 > 0.05$. Maka pada hari ke-1, 2, 4, dan 5 tidak signifikan. Signifikan terjadi pada hari ke-3 sebesar $0.048 < 0.05$ sehingga hipotesis yang diajukan bahwa diduga ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dinyatakan diterima yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Disebabkan karena informasi lebih banyak diserap oleh investor yang dengan cepat menganalisis kondisi pasar yang dipengaruhi oleh sebuah pengumuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2009.

Kata Kunci : Pemecahan Saham dan Harga Saham

THE ANALYSIS OF STOCK SPLIT FOR STOCK PRICE ON COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Kamaluddin

Faculty of Economics, Indonesia Timur University

Email : kamaluddin@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant difference between the stock price before and after the stock split on companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2007-2009. The variable in this study is the independent variable (X), ie the stock split and the dependent variable (Y), ie the stock price. Both variables using daily closing stock prices (daily closing price) for 5 days before and after the stock split measured in rupiahs (Rp). The study population is a company registered in the Indonesian Stock Exchange, while the sample in this study is the stock price during 2006-2008. Collecting data using the techniques of documentation. Data analysis was performed with different test analysis techniques paired Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the different test paired Wilcoxon Signed Rank Test was found that during the day to - 1 stock split and before day 1, 2, 3, 4, 5 after the stock split. The stock price 1 day before and 1 day after the stock split of 0067, the stock price 1 day before and 2 days after stock split of 0053, the stock price 1 day before and 3 days after the stock split at 0.048, the stock price 1 day before and 4 days after the stock split of 0059, and the share price 1 day before and 5 days after the stock split of 0067. These results indicate that 1 day before and 1 day after the stock split results obtained p-value $0.067 > 0.05$ share price 1 day before and 2 days after the stock split results obtained p-value $0.053 > 0.05$ share price the day before and after solving 4 shares the results obtained p-value $0.059 > 0.05$ and the stock price 1 day before and 5 after the stock split results obtained p-value $0.059 > 0.05$ level. So on days 1, 2, 4, and 5 were not significant. Significant occurred on day 3 at $0.048 < 0.05$, so the hypothesis proposed that there are allegedly significant difference between the stock price before and after the stock split on companies listed in Indonesia Stock Exchange, is accepted which means H_a accepted and H_o rejected. This suggests that there is a significant difference between the stock price before and after the stock split. Is because more information is absorbed by the investor to quickly analyze market conditions an announcement on the company listed in Indonesia Stock Exchange during 2007-2009.

Key Words : Stock Splits and Stock Price

PENDAHULUAN

Dewasa ini pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham, serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke dalam pasar modal tersebut.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Salah satu informasi yang ada adalah pemecahan saham.

“Pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional” (Halim, 2005 : 97). Keputusan melakukan pemecahan saham pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi minat investor untuk membelinya. Pemecahan saham timbul atau

terjadi di pasar modal karena adanya keinginan dari para emiten untuk mempertahankan agar saham yang dimilikinya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal. Para ahli menyebut pemecahan saham sebagai suatu kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor.

Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Jadi, “pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis” (Marwata, 2001 : 155). Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis atau tidak secara langsung mempengaruhi aliran kas perusahaan, tetapi banyak terjadi peristiwa pemecahan saham di pasar modal. Hal ini mengindikasikan bahwa pemecahan saham telah menjadi suatu alat yang sangat penting dalam praktik pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2003 : 369) mengatakan bahwa : Suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan kegiatan pra penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka data mengenai pemecahan saham dan harga saham dari tahun 2003 sampai dengan 2005 dapat dilihat pada tabel 1. Untuk data awal ini, peneliti mengambil data harga saham 1 hari sebelum pemecahan saham dan 5 hari setelah pemecahan saham untuk melihat bagaimana reaksi pasar atas pemecahan saham yang ikut beredar, data diambil berdasarkan harga saham penutup harian (*daily closing price*) yaitu tanggal dimana pemecahan saham telah ikut beredar di pasar bursa.

Tabel 1.
Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham
pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005

Tahun	Nama Perusahaan	Harga Saham sebelum Pemecahan Saham (Rupiah)	Harga Saham setelah Pemecahan Saham (Rupiah)	Keterangan
2003	P.T. Selamat Sempurna, Tbk	480	505	Naik
	P.T. Mustika Ratu, Tbk	475	475	Tidak Ada Beda
2004	P.T. Indosat, Tbk	3500	3825	Naik
	P.T. Jakarta International Hotels & Development, Tbk	255	205	Turun
	P.T. Rig Tenders Indonesia, Tbk	900	900	Tidak Ada Beda
2005	P.T. Smart, Tbk	760	880	Naik
	P.T. Ciputra Surya, Tbk	1140	1180	Naik

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2011

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan, penurunan dan tidak ada perbedaan harga saham selama 3 tahun (2003-2005) setelah pemecahan saham. Harga saham setelah pemecahan saham

mengalami peningkatan disebabkan informasi mengenai pemecahan saham bernilai informatif artinya dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian saham. Dan sebaliknya harga saham juga menurun setelah adanya pemecahan saham atau penurunannya tidak jauh berbeda dari harga saham sebelumnya, sehingga pemecahan saham yang ikut beredar kurang mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham, berarti informasi mengenai pemecahan saham tidak mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian saham atau sama halnya dengan mengabaikan informasi pemecahan saham tersebut. Selain itu, juga terdapat perusahaan yang tidak mengalami perubahan harga saham baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham, berarti informasi mengenai pemecahan saham tidak mempengaruhi investor untuk melakukan pembelian saham atau sama halnya dengan mengabaikan informasi pemecahan saham tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pemecahan Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 38), mengatakan bahwa variabel merupakan indikator terpenting dalam menentukan keberhasilan penelitian sebab variabel penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Secara umum ada dua jenis variabel yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah sebagai berikut :

- a. Pemecahan saham yang merupakan variabel bebas dan disimbolkan (X).
- b. Harga saham yang merupakan variabel terikat yang disimbolkan (Y).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar bahwa data yang dipilih menjadi tema dalam penulisan ini data yang akurat. Sampel yang diambil berasal dari data harga saham khususnya harga saham penutup harian sebelum dan sesudah pemecahan saham untuk 3 tahun, yaitu tahun 2006-2008 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2006-2008 di Bursa Efek Indonesia seperti pada tabel 2 :

Tabel 2.
Daftar Perusahaan dan Tanggal Melakukan Pemecahan Saham
Tahun 2006-2008.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman
1.	INTA	P.T. Intraco Penta, Tbk	16 Januari 2006
2.	TMAS	P.T. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	17 Maret 2006
3.	PJAA	P.T. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	10 Juli 2006
4.	TSPC	P.T. Tempo Scan Pasific, Tbk	14 September 2006
5.	BBLD	P.T. Buana Finance, Tbk	2 Oktober 2006
6.	DAVO	P.T. Davomas Abadi, Tbk	28 Mei 2007
7.	ANTM	P.T. Aneka Tambang (Persero), Tbk	12 Juli 2007
8.	SOBI	P.T. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk	22 Agustus 2007
9.	HADE	P.T. HD Capital, Tbk	13 September 2007
10.	PWON	P.T. Pakuwon Jati, Tbk	19 September 2007
11.	CPIN	P.T. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1 November 2007
12.	LPKR	P.T. Lippo Karawaci, Tbk	26 Desember 2007
13.	INCO	P.T. International Nickel Indonesia, Tbk	15 Januari 2008
14.	PNIN	P.T. Panin Insurance, Tbk	21 Januari 2008
15.	BBCA	P.T. Bank Central Asia, Tbk	28 Januari 2008
16.	PANR	P.T. Panorama Sentrawisata, Tbk	11 Februari 2008
17.	SIIP	P.T. Suryainti Permata, Tbk	12 Maret 2008
18.	DOID	P.T. Delta Dunia Makmur, Tbk	15 April 2008
19.	BRNA	P.T. Berlina, Tbk	4 Agustus 2008
20.	TINS	P.T. Timah, Tbk	8 Agustus 2008

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2012

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terdapat 5 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan dijadikan sebagai sampel. Tahun 2008 terdapat 7 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan dijadikan sebagai sampel. Tahun 2009 terdapat 8 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan dijadikan sebagai sampel. Jadi, dari periode tahun 2006-2008 dapat ditarik sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengumpulan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berupa harga saham penutup harian (*daily closing price*) sebelum dan sesudah pemecahan saham selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2006-2008 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Tanggal pengumuman (t_0), digunakan untuk mengetahui reaksi pasar dan 5 hari setelah pengumuman ($event\ day/t+5$) digunakan untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar setelah tanggal pengumuman. Penggunaan periode estimasi dimaksudkan untuk mendapatkan *expected return* dari hasil uji beda selama setahun. Periode peristiwa dipilih sepuluh hari karena peristiwa yang diteliti dapat ditentukan dan mudah dinilai ekonomisnya oleh para investor sehingga investor dapat bereaksi dengan cepat, oleh sebab itu periode tidak perlu panjang.

Menurut Jogiyanto (2003 : 436) : Lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika periode yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman

laba dan pengumuman dividen), periode jendelanya dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomi sulit ditentukan oleh investor, maka periode jendelanya dapat panjang misalnya untuk peristiwa merger.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, maka dilakukan dengan uji beda t *Wilcoxon Signed Test* dengan rumus yang dikemukakan oleh Budiarto (2006 : 42) adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{\left[\left| R_1 - \frac{n(n+1)}{4} \right| - \frac{1}{2} \right]}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Dimana :

T = Uji t berpasangan *Wilcoxon Signed Rank Test*
(nilai t yang dihitung)

R = Rank dari data

n = Jumlah sampel

Keputusan pengujiannya sebagai interpretasi nilai t hitung adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pemecahan Saham

Pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal per lembarnya secara proporsional. Pemecahan saham dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga diharapkan akan mempengaruhi daya beli investor. Dengan kondisi ini, maka perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham (*stock split*). Untuk mengetahui informasi mengenai pemecahan saham dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
 Harga Saham Saat Melakukan Pemecahan Saham
 Tahun 2006-2008

No	Tanggal Pengumuman	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)
1	16-01-06	INTA	P.T. Intraco Penta, Tbk	3,100.00
2	17-03-06	TMAS	P.T. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	910.00
3	10-07-06	PJAA	P.T. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	980.00
4	14-09-06	TSPC	P.T. Tempo Scan Pasific, Tbk	730.00
5	02-10-06	BBLD	P.T. Buana Finance, Tbk	700.00
6	28-05-07	DAVO	P.T. Davomas Abadi, Tbk	692.00
7	12-07-07	ANTM	P.T. Aneka Tambang (Persero), Tbk	2,700.00
8	22-08-07	SOBI	P.T. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk	830.00
9	13-09-07	HADE	P.T. HD Capital, Tbk	760.00
10	19-09-07	PWON	P.T. Pakuwon Jati, Tbk	480.00
11	01-11-07	CPIN	P.T. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	825.00
12	26-12-07	LPKR	P.T. Lippo Karawaci, Tbk	2,050.00
13	15-01-08	INCO	P.T. International Nickel Indonesia, Tbk	9,350.00
14	21-01-08	PNIN	P.T. Panin Insurance, Tbk	425.00
15	28-01-08	BBCA	P.T. Bank Central Asia, Tbk	4,600.00
16	11-02-08	PANR	P.T. Panorama Sentrawisata, Tbk	430.00
17	12-03-08	SIIP	P.T. Suryainti Permata, Tbk	675.00
18	15-04-08	DOID	P.T. Delta Dunia Makmur, Tbk	1,030.00
19	04-08-08	BRNA	P.T. Berlian, Tbk	1,590.00
20	08-08-08	TINS	P.T. Timah, Tbk	3,160.00

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2012

Berdasarkan data harga saham saat melakukan pemecahan saham pada tabel 3, menunjukkan bahwa ada 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pemecahan saham selama tahun 2007-2009. Pemecahan saham pada tahun 2006 ada 5 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham. Pada tahun 2007 ada 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tahun 2008 ada 8 perusahaan melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham di bursa sangat ditentukan oleh kekuatan pasar yang berarti kekuatan permintaan dan penawaran. Karena permintaan dan penawaran atas saham berfluktuasi setiap harinya maka harga saham pun akan mengikuti pola fluktuasi tersebut. Harga saham mencerminkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila kinerja emiten baik maka harga sahamnya juga cenderung akan naik. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Untuk itulah banyak perusahaan melakukan *split* terhadap sahamnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya beli investor dan

harga saham tersebut. Berikut adalah data mengenai harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada tahun 2006-2008 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
 Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham
 Tahun 2006-2008

No	Kode	Tanggal	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H-0	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
1	INTA	16-01-06	2950	3100	3050	3100	3050	3100	3925	3950	3925	3950	3925
2	TMAS	17-03-06	910	900	905	910	905	910	905	910	910	900	905
3	PJAA	10-07-06	930	930	950	930	950	980	1250	1140	1250	1005	1250
4	TSPC	14-09-06	730	730	720	730	720	730	800	836	825	836	800
5	BBLD	02-10-06	710	750	750	700	710	700	625	630	655	655	625
6	DAVO	28-05-07	580	600	610	580	600	692	685	692	680	680	685
7	ANTM	12-07-07	2700	2700	2650	2700	2650	2700	2650	2650	2600	2600	2650
8	SOBI	22-08-07	780	725	730	730	730	830	830	830	825	825	830
9	HADE	13-09-07	755	760	755	760	750	760	735	750	720	720	735
10	PWON	19-09-07	410	400	405	400	410	480	435	480	450	480	435
11	CPIN	01-11-07	825	735	735	720	750	825	815	825	820	820	815
12	LPKR	26-12-07	1850	1670	1800	1670	1850	2050	2250	2050	2250	2150	2250
13	INCO	15-01-08	8750	8500	8630	8550	8630	9350	9300	9350	9250	9300	9300
14	PNIN	21-01-08	312	200	200	285	312	425	420	425	414	414	420
15	BBCA	28-01-08	3550	3550	3550	3550	3215	4600	4525	4750	4525	4750	4525
16	PANR	11-02-08	415	430	430	430	415	430	305	310	315	310	305
17	SIIP	12-03-08	600	530	515	530	540	675	700	675	700	675	700
18	DOID	15-04-08	1005	1032	1032	1030	1005	1030	823	740	750	740	823
19	BRNA	04-08-08	1420	1200	1200	1160	1200	1590	1540	1590	1540	1590	1540
20	TINS	08-08-08	3200	3200	3160	3160	3200	3160	2150	2200	2150	2100	2150

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2011

Berdasarkan data pada tabel 31, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap hari. Harga saham yang mengalami kenaikan 1 hari sebelum pemecahan saham ada 13 perusahaan dengan harga saham perusahaan tertinggi sebesar 40.7 %, sedangkan harga saham yang mengalami penurunan 5 hari sesudah pemecahan saham ada 5 perusahaan dengan harga saham perusahaan terendah sebesar 32.8 %. Adapun untuk lebih jelas mengenai hasil perhitungan harga saham 1 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5.

Hasil Perhitungan Harga Saham 1 Hari Sebelum dan 5 Hari Sesudah Pemecahan Saham Tahun 2006-2008

Harga Saham	Jumlah Perusahaan	Persentase (%)
Naik	13	65
Turun	5	25
Tetap	2	10
Jumlah	20	100

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2011 (data diolah)

Adapun rekapitulasi harga saham hari ke 1 sebelum dan hari ke 1, 2, 3, 4, dan 5 sesudah pemecahan saham tahun 2007-2009 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6.

Rekapitulasi Harga Saham hari ke 1 Sebelum dan hari ke 1, 2, 3, 4 dan 5 Sesudah Pemecahan Saham tahun 2007-2009.

Hari	Harga Saham			Jumlah Perusahaan	Persentase			Total (%)
	Naik	Turun	Tetap		Naik	Turun	Tetap	
-1, 1	13	5	2	20	65	25	10	100
-1, 2	14	4	2	20	70	20	10	100
-1, 3	14	6	0	20	70	30	0	100
-1, 4	13	7	0	20	65	35	0	100
-1, 5	13	5	2	20	65	25	10	100

Sumber : BEI PIPM Makassar, 2011 (data diolah)

3. Analisis Harga Saham Hari ke 1 Sebelum dan Hari ke 1, 2, 3, 4, dan 5 Sesudah Pemecahan Saham dengan Uji Beda *t Wilcoxon Signed Test*.

Pergerakan harga saham hari 1 sebelum dan 1, 2, 3, 4, dan 5 sesudah pemecahan saham dianalisis untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan harga saham hari ke 1 sebelum dan sesudah pemecahan saham digunakan untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar hari ke 1, 2, 3, 4, dan 5 setelah pemecahan saham yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7.

Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* Harga Saham 1 hari Sebelum dan 1 hari Sesudah Pemecahan Saham.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham 1 hari Sesudah Stock Split -	Negative Ranks	5 ^a	8.70	43.50
Harga Saham 1 hari Sebelum Stock Split	Positive Ranks	13 ^b	9.81	127.50
	Ties	2 ^c		
	Total	20		

- Harga Saham 1 hari Sesudah Stock Split < Harga Saham 1 hari Sebelum Stock Split.
- Harga Saham 1 hari Sesudah Stock Split > Harga Saham 1 hari Sebelum Stock Split.
- Harga Saham 1 hari Sesudah Stock Split = Harga Saham 1 hari Sebelum Stock Split.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pemecahan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pada pemecahan saham, pemecahan saham dianggap sinyal positif diberikan manajemen ke publik bahwa perusahaan mempunyai prospek bagus di masa depan. Adapun 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pemecahan saham selama tahun 2006-2008. Pemecahan saham pada tahun 2006, ada 5 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham. Pada tahun 2007, ada 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tahun 2008, ada 8 perusahaan melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis pada harga saham, penurunan harga saham setelah pemecahan saham disebabkan karena informasi mengenai pemecahan saham tidak mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian saham atau sama halnya dengan mengabaikan informasi pemecahan saham tersebut. Peningkatan harga saham setelah pemecahan saham disebabkan informasi mengenai pemecahan saham bernilai informatif artinya dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*, harga saham 1 hari sebelum dan 3 hari sesudah pemecahan saham menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.048 ($0.048 < 0.05$). Hal ini berarti hipotesis (H_a) yang diajukan dinyatakan diterima yaitu "ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008".

Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para emiten yang ingin melakukan pemecahan saham, sebaiknya memperhatikan kondisi pasar di pasar bursa, apakah pasar dalam keadaan baik, seimbang atau tidak, sehingga saham *split* yang diumumkan bernilai informatif, mampu memancing reaksi pasar dan para investor dalam membeli saham di pasar bursa.
2. Bagi para investor, sebaiknya tidak mudah terpengaruh dengan adanya suatu pengumuman yang diterbitkan oleh para emiten. Para investor harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan mencari lebih banyak informasi sebelum mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi pemecahan saham seperti deviden dan laba dengan memperpanjang periode pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi pasar serta menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, Arif dan Baridwan, Zaki. 1999. *Pengaruh Pengumuman Right Issue terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-1996*.

- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fakhrudin, Henry M. 2005. *Aksi Korporasi : Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Komaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Marwata. 2001. *Teori Akuntansi, Buku II (Accounting Theory, Book II)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Situmorang, M. Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Soemarso, S.R. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widoatmodjo, Swawidji. 2004. *Jurus Jitu Go public*. Jakarta : Gramedia.